

PERANAN MUSIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Analisis Pemikiran Georgi Lozanov)



SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
SITI ARFIAH
NIM : 01420899-99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Arfiah

NIM : 01420899-99

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Juni 2005

Yang menyatakan,



Siti Arfiah

NIM : 01420899-99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abdul Munip, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Siti Arfiah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Siti Arfiah
NIM : 01420899-99
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PERANAN MUSIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
(Analisis Pemikiran Georgi Lozanov)

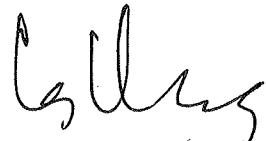
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya, semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas segala perhatian dan kebijakan Bapak, kami haturkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 7 Juni 2005
Pembimbing,



Abdul Munip, M.Ag
NIP. 150 282 519

Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdri. Siti Arfiah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Siti Arfiah
NIM : 01420899-99
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : PERANAN MUSIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Analisis Pemikiran Georgi Lozanov)

telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijakan Bapak, kami haturkan banyak terimakasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Agustus 2005
Konsultan,


Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd.
NIP. 150 046 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/54/05

Skripsi dengan judul : **PERANAN MUSIK DALAM PEMBEKAJARAN BAHASA ARAB**
(Analisis Pemikiran Georgi Lozanov)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Siti Arfiah

NIM : 01420899-99

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Agustus 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H. Jannah Asifuddin, MA
NIP. : 150 127 875

Sekretaris Sidang

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. : 150 266 730

Pembimbing Skripsi

Pengaji I

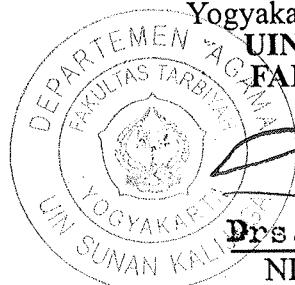
Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd
NIP. : 150 046 323

Pengaji II

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. : 150 235 954

Yogyakarta, 22 Agustus 2005.

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

HALAMAN MOTTO

Anakmu bukan milikmu.

Mereka adalah putra-putri Sang Hidup, yang rindu akan dirinya sendiri.

Mereka lahir lewat engkau, tetapi bukan dari engkau

Mereka ada padamu, tetapi bukan milikmu.

Berilah mereka kasih sayang, namun jangan berikan pemikiranmu.

Karena pada mereka ada alam pikiran sendiri

Patut kau berikan rumah bagi raganya, namun tidak bagi jiwanya.

*Sebab jiwa mereka adalah penghuni rumah masa depan yang tiada dapat kau
kunjungi, sekalipun dalam mimpi.*

*Engkau boleh berusaha menyerupai mereka, namun tidak boleh membuat mereka
menyerupai engkau.*

*Sebab kehidupan tidak pernah berjalan mundur ataupun tenggelam ke masa
lampau.*

Engkau busur tempat anakmu, anak panah hidup, melesat pergi.

KAHLIL GIBRAN-TENTANG ANAK¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

PERSEMBAHAN



ABSTRAK

SITI ARFIAH. Peranan Musik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh semua orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya bahasa Arab sebagai salah satu referensi kegunaan musik dalam pembelajaran bahasa Arab. Disamping itu juga, agar penyampaian materi pelajaran bahasa Arab dapat semakin bervariasi, cepat dicerna, dan mudah diingat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar sekolah umum. Karena menurut penulis, musik dapat digunakan ditingkatkan sekolah mana saja, tidak terkecuali perguruan tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat. Sumber data berasal dari buku-buku koleksi perpustakaan, skripsi-skripsi terdahulu, artikel-artikel, internet, dan juga buku-buku koleksi pribadi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa asing menurut pengamatan penulis secara garis besar dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab yang akan dipelajari di Indonesia merupakan bahasa asing atau bahasa kedua. Disamping itu, perlu diingat pula bahwa pemikiran Lozanov banyak diadopsi oleh berbagai metode pembelajaran lainnya selain metode *accelerated learning*. Karena itulah, dalam skripsi ini, sumber literatur penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa Arab sangat bervariasi. (2) Tujuan penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah upaya memperbaiki anggapan bahwa mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab tidak menarik dan sulit, sehingga banyak dari para murid yang merasa bosan, lebih bahaya lagi jika mereka merasa bahwa mereka bodoh dan tidak berbakat. Lewat penggunaan musik, diharapkan dapat menjadikan pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan dan mudah dicerna. Selain itu, sugesti negatif yang tidak sengaja dimiliki guru dan murid dapat sedikit demi sedikit berubah menjadi sugesti positif lewat musik yang disajikan saat proses pembelajaran berlangsung. Musik yang digunakan dapat berupa musik latar belakang atau lagu gubahan yang dapat dibuat sendiri oleh guru atau murid. (3) Prosedur penerapan musik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penggunaan musik dalam pembelajaran. Semua ini dikarenakan sumber tertulis yang memuat pemikiran Georgi Lozanov tidak memuat cara praksis penerapan musik dalam kelas bahasa asing. (4) Bagi seorang guru yang ingin menerapkan musik dalam pembelajaran bahasa Arab, tidak perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas mengenai musik. Cukup hanya bermodalkan sikap ingin tahu dan berusaha keras memperoleh pengalaman mengajar bahasa Arab yang menyenangkan dan bebas stress, penulis berharap guru bahasa Arab dari hari ke hari dapat menjadi lebih kreatif dan terbuka dengan segala perkembangan yang ada.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala pujian dan rasa syukur hanyalah bagi Allah swt. Penguasa sekalian alam. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua makhluk yang dikasihi-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sampai datang akhir zaman.

Atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan kajian singkat tentang peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua saya yang tercinta, atas segala cinta kasih yang telah diberikan.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Abdul Munip, M.Ag, selaku pembimbing skripsi dan juga pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu dan tenaga disela-sela kesibukan beliau demi untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu-ilmu dan pengalaman-pengalaman yang amat berharga.
7. Teman-teman PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala kepercayaan yang telah diberikan. Mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kelalaian yang telah penulis perbuat dimasa lalu. Semoga ikatan silaturahmi kita dapat senantiasa terjalin. Amin.
8. Teman-teman kos Harmoni Sapen, atas semua semangat yang diberikan, baik secara sengaja maupun tidak. Juga terimakasih banyak atas kebersamaan kita ketika *dinner*.
9. Teman-teman PPL II MTsN Prambanan Klaten, atas segala pengertian, perhatian, dan komunikasinya. Mohon maaf atas segala kesalahan. Semoga silaturahmi kita membawa berkah. Amin.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala puji dan cacian yang telah diberikan. Semoga semuanya bermanfaat dimasa depan. Amin.

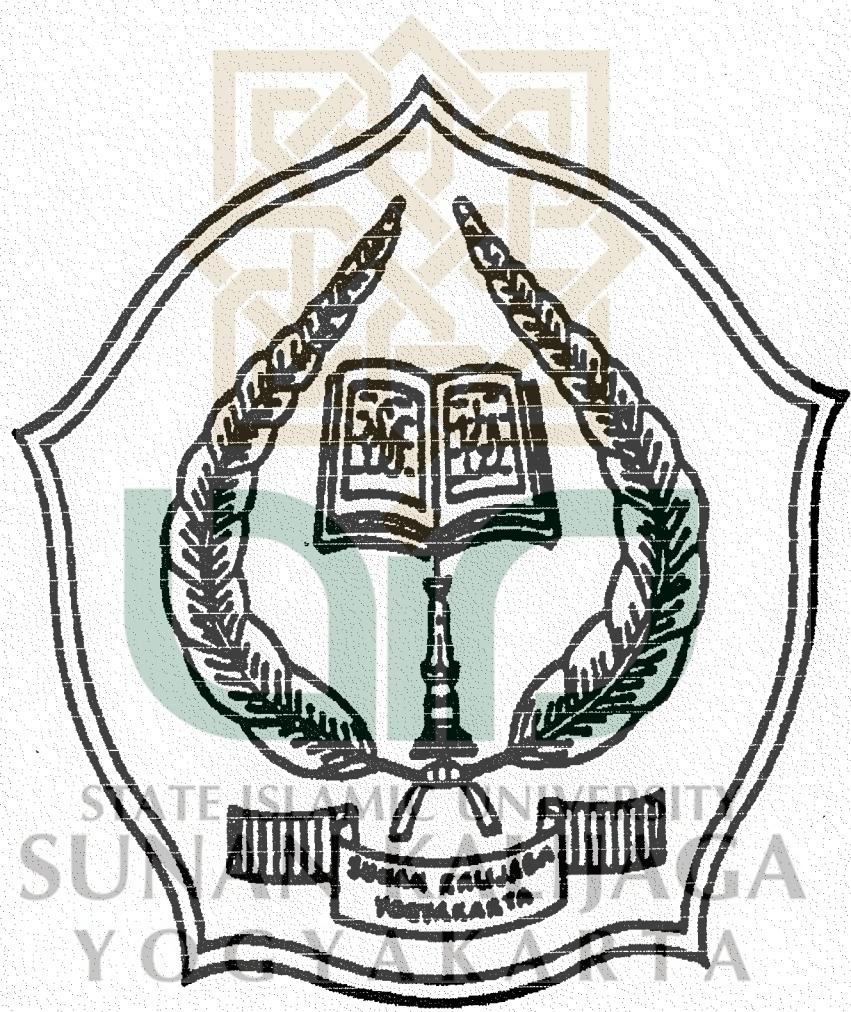
Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga amal baik yang telah tercurahkan dapat diterima disisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2005

Penulis

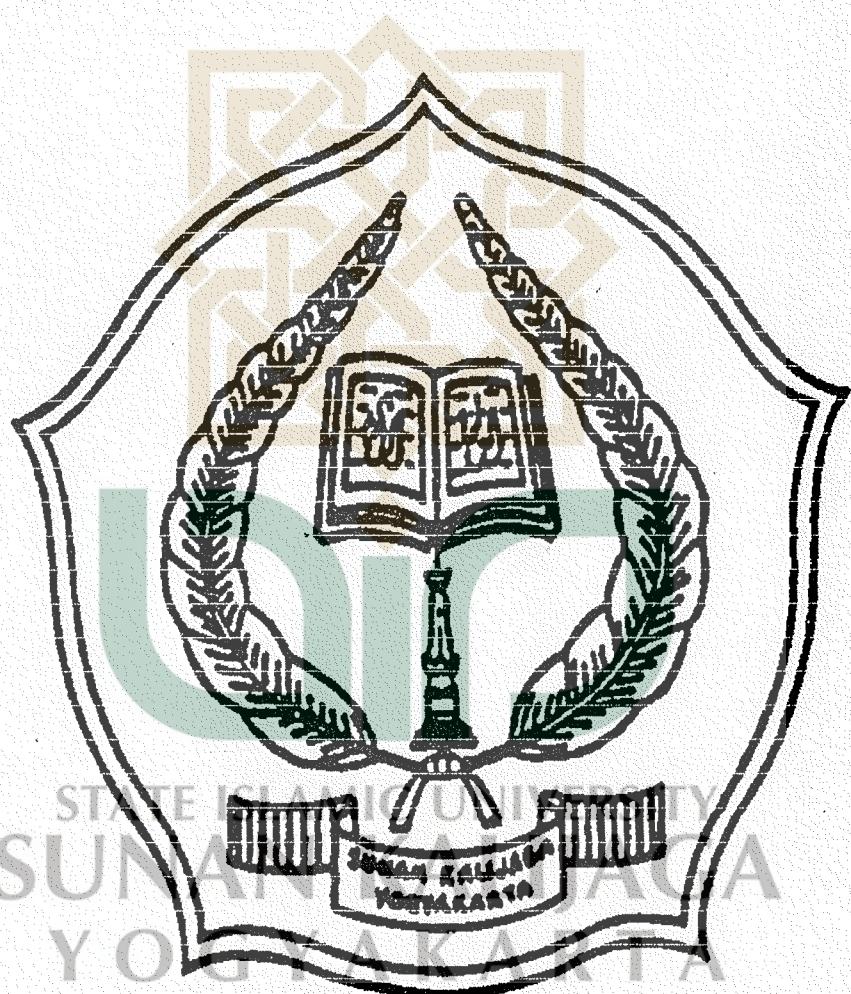

Siti Arfiah
NIM: 01420899-99



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Studi Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik.....	17
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA ASING.....	27
A. Peranan Bahasa Arab.....	27
B. Karakteristik dan Keistimewaan Bahasa Arab.....	29
C. Pembelajaran Bahasa Arab.....	32

BAB III PEMIKIRAN GEORGI LOZANOV TENTANG MUSIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING.....	45
A. Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Georgi Lozanov.....	45
B. Prinsip-Prinsip Pokok Pemikiran Georgi Lozanov dalam Pembelajaran Bahasa Asing.....	51
BAB IV PENERAPAN PEMIKIRAN GEORGI LOZANOV TENTANG MUSIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.....	72
A. Asumsi-Asumsi Dasar Penerapan Musik dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	72
B. Prosedur Penerapan Musik dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab.....	91
C. Keunggulan dan Kelemahan Musik dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	104
BAB V PENUTUP.....	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	114
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa asing tidak terkecuali bahasa Arab, dapat ditemui berbagai kendala atau problematika. Adapun kendala pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing secara umum dapat disoroti dari beberapa aspek yang berkaitan, diantaranya aspek pelaku pembelajaran didalam kelas, aspek kurikulum (tujuan dan materi yang diajarkan), dan aspek proses, yaitu bagaimana materi diajarkan.

Untuk lebih jelasnya, *aspek pelaku pembelajaran dalam kelas* penulis spesifikkan pada aspek peranan guru dan murid didalam kelas bahasa Arab. Bagaimana guru dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran? Selain dituntut sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, seorang guru juga berperan sebagai nara sumber bagi para muridnya dalam memahami pelajaran bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran dikelas, sering kali murid dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apa pun oleh guru. Jarang sekali ditemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi murid, kesiapan mereka untuk belajar baik secara fisik maupun psikis. Yang kerap terjadi adalah guru masuk ke kelas, murid duduk manis dan diam, lalu guru langsung mengajar. Padahal dikatakan bahwa mengajar adalah hak yang harus diraih sendiri oleh guru, karena hak itu hanya dapat diberikan oleh murid, bukan oleh Departemen Pendidikan.¹ Dengan kata

¹ Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 6.

lain, seorang guru harus berusaha keras mendapatkan pengakuan dari murid akan kelayakannya dalam mengajar dan mendidik. Hanya sayang, hal seperti ini jarang sekali didapati. Murid senantiasa terbelenggu untuk menilai model guru yang ideal. Kekritisannya berpendapat pun semakin mengikis.

Sulitnya mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing mempengaruhi minat dan bakat yang dimiliki murid. Secara realistik, tidak semua anak murid di Indonesia mempunyai kesempatan dan kebutuhan untuk berkomunikasi dalam bahasa asing.

Salah satu faktor penyebab kesulitan mempelajari bahasa Arab bisa dikatakan berasal dari bahasa Arab itu sendiri. Kesulitan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dapat ditemui adalah tulisan misalnya, murid yang telah terbiasa menulis dari arah kiri ke kanan, sekarang menjumpai hal yang baru dikenal, yaitu harus berlatih menulis dari arah kanan ke kiri. Sedikit banyak tentu menghadapi hambatan bagi orang yang baru dalam tahap mempelajari bahasa Arab.² Huruf-huruf bahasa Arab pun berbeda sekali dengan huruf-huruf dari bahasa Latin, seperti huruf-huruf bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa yang lainnya.

Minat mempelajari bahasa Arab secara sungguh-sungguh akan semakin langka ditemui dalam diri murid. Seakan-akan bahasa Arab kehilangan keistimewaan, keunggulannya, dan kemodernannya. Jika saja sekolah dapat memberikan motivasi dan kebutuhan nyata kegunaan bahasa Arab di masyarakat kepada murid disertai cara penyajian materi secara menyenangkan, mungkin minat murid mempelajari bahasa Arab dapat semakin meningkat.

² Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1992), hal. 98.

Beberapa modal dasar yang harus dimiliki anak didik dalam mempelajari bahasa asing – dalam hal ini bahasa Arab – dalam sebuah buku yang berjudul “Diwan al-Imam al-Syafi’i” dikatakan bahwa Imam Syafi’i pernah berkata³ :

أَخْيَ لَنْ تَنَالُ الْعِلْمُ إِلَّا بِسَتَةِ سَأَبِيلٍكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بِبِيَانٍ : ذِكْرٌ وَحِرْصٌ
وَاجْتِهَادٌ وَدِرْهَمٌ وَصَحْبَةُ أَسْتَاذٍ (وَإِرشَادُ أَسْتَاذٍ) وَطُولُ زَمَانٍ.

Tepat seperti apa yang tersimpul di atas : "Wahai saudaraku, Anda (murid, pen) tidak akan mendapat ilmu kecuali atas enam syarat : (a) Mempunyai daya nalar, menurut istilah Stevick, harus produktif. Itulah yang tersirat dari kata ذِكْرٌ; (b) Tamak dalam mencari ilmu, minat besar dan kemauannya banyak. Itulah yang di maksud dengan حِرْصٌ; (c) Ada kesungguhan, termasuk di dalamnya kesediaan untuk menghafal atau إِجْهَادٌ ; (d) Siapkan dana atau دِرْهَمٌ ; (e) Ada hubungan yang baik dan erat antara guru dan murid. Guru tidak di musahi dan murid tidak bersikap *defensif*⁴ atau صَحْبَةُ أَسْتَاذٍ ; (f) Sediakan waktu untuk itu atau طُولُ زَمَانٍ yang persis dengan gaya "wait"nya Gattegno⁵.

Kerjasama yang baik antara guru dan murid dalam kelas memang membutuhkan pembiasaan yang sampai saat ini masih terasa sulit dilakukan di lapangan. Ida Umami dalam skripsinya *Pengajaran Bahasa Arab di MTs*

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 34-35.

⁴ Lawan dari sikap defensif adalah sikap reseptif. Curran (1972 : 349) dan Bruner (1967 : 129) merupakan ahli bahasa yang menelorkan dikotomi sikap belajar defensif dan reseptif. Sikap belajar defensif cenderung untuk menganggap bahasa asing sebagai rangkaian bunyi, kata, aturan atau pola yang harus secara paksa dipindahkan dari guru atau buku teks ke otak. Guru sebagaimana halnya bahasa target di anggap anak panah yang selalu siap menerjang. Murid cenderung untuk menghindarinya. Buku cenderung menjadi sasaran kejengkelan yang sering dihempaskan secara kasar di atas meja. Sebaliknya, sikap belajar reseptif mirip dengan apa yang terjadi bila bibit atau benih di taburkan di atas tanah yang subur, tak berbatu, bebas dari rumput liar.

⁵ Gattegno adalah pencetus metode Silent Way. The Silent Way dalam buku Azhar Arsyad dikatakan pernah dipakai mengajarkan bahasa Arab, Portugis, Kanton, Mandarin Cina, Inggris, Parsi, Prancis, Jerman, Hindi, Hungaria, Italia, Jepang, Rusia, dan Spanyol.

"Wahid Hasyim" Setinggil Wonodadi Blitar memberikan saran-saran pola kerjasama yang baik antara guru dan murid dalam kelas. Menurut Ida, guru hendaknya memotivasi dan memonitor hasil belajar murid, hendaknya pandai menggunakan alat peraga dalam mengajar, dan hendaknya guru lebih mengintensifkan aktifitasnya dalam mengajar. Sedangkan bagi murid, hendaknya membiasakan diri dan menyadari sepenuhnya bahwa bahasa Arab itu penting. Tidak ada yang perlu disalahkan dalam hal ini jika saja semua problematika coba diatasi.

Merespons kekurangan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing disekolah biasanya ada empat bidang keterampilan yang dijadikan acuan dalam *aspek kurikulum*, yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Sementara itu, tata bahasa merupakan keterampilan yang diajarkan guna meningkatkan penguasaan dalam empat bidang itu. Ironisnya, penekanan yang berlebihan pada tata bahasa ditengarai justru menghambat keterampilan berkomunikasi. Penekanan kurikulum bahasa asing disekolah-sekolah pun sangat beragam, berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan yang ingin dicapai.

Sugeng Widoyo dalam skripsinya *Problematika Penerapan Kurikulum Bahasa Arab di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Sendangtirto Berbah Sleman DIY* pada halaman 56 mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai di KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim adalah kurikulum Depag dan kurikulum KMI Gontor. Kurikulum Depag digunakan untuk mengikuti ujian negara dan keputusan Depag no.100 tahun 1984. Kurikulum KMI Gontor dipakai untuk memacu intelektual dan keilmuan peserta didik khususnya dalam bidang bahasa Arab dan bahasa Inggris. Komposisi penggabungan dua kurikulum ini

terasa sangat padat dan membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak, hal ini berakibat murid merasa terbebani dan banyak yang tidak betah.

Dari hasil penelitian diatas, penggunaan kurikulum Depag hanya dipakai untuk mendapatkan legal formal pendidikan (ijazah). Hal ini dikarenakan kebutuhan antar sekolah yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Untuk menyiasati agar tidak terpaku pada kurikulum yang ada, pihak sekolah disarankan untuk mengolah sendiri secara kreatif kurikulum yang ada menjadi lebih maksimal dan bermanfaat tanpa meninggalkan kebutuhan psikologis murid dalam belajar. Selama penggarapan skripsi ini berlangsung, penulis belum mendapatkan fakta lapangan kurikulum pengajaran bahasa Arab yang melibatkan musik didalamnya. Pencarian dilakukan melalui skripsi-skripsi terdahulu, dan artikel-artikel di internet.

Hampir pada kebanyakan sekolah mengalami permasalahan dengan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang padat. Pengajaran bahasa Arab pada sekolah-sekolah yang berbasiskan Islam terutama pesantren hampir semuanya memiliki tujuan pembelajaran yang sama, yaitu mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab fusha baik secara aktif maupun pasif. Tujuan ini dimiliki oleh KMI Ponpes Ibnu Qoyyim di Sleman dan SDIT Luqman Al-Hakim Jogjakarta. Di MTs "Wahid Hasyim" Setinggil Wonodadi Blitar memiliki tujuan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum 1994, yaitu siswa dapat menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan bahasa Arab dan ragam pola kalimat dalam bahasa Arab yang diprogramkan, sehingga dapat dipakai sebagai komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama (Islam) yang sederhana disamping Al-Qur'an.

Adapun materi yang disusun dan diajarkan hampir semuanya membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang. Hal ini dikarenakan materi-materi pelajaran bahasa Arab –di lingkungan pesantren terutama– disampaikan secara terpisah, seperti pelajaran imla', muhadatsah, qira'ah dan sebagainya. Jika saja semua materi bahasa Arab diajarkan dengan metode nazariyatul wahdah, yaitu bahasa dikatakan sebagai sebuah kesatuan, menurut penulis mungkin murid akan dapat lebih cepat mempelajarinya. Murid pun dapat memilih dan menggunakan topik-topik pelajaran seputar kehidupannya. Dengan cara memilih topik pelajaran sendiri, murid diajarkan untuk bisa bertanggung jawab atas pilihannya. Akan tetapi, disini penulis juga menyadari bahwa tidak ada strategi dan pendekatan dalam pembelajaran yang sempurna.

Pada *aspek proses*, bagaimana materi diajarkan. Seringkali dalam lingkungan pembelajaran guru lebih memperdulikan materi, tujuan, dan hasil pembelajaran. Dengan begitu saja melupakan kebutuhan yang tidak kalah penting dari yang telah disebut diatas, yaitu proses, padahal jika guru ingin menjembatani antara materi dan tujuan untuk menghasilkan nilai yang di inginkan, ia sangat membutuhkan bantuan proses.

Moulton beserta Prator mempunyai slogan, "*Teaching is more of an art than a science*", maksudnya mengajar itu lebih cenderung untuk dapat dikatakan sebagai suatu seni ketimbang sains.⁶ Dari ungkapan ini tersirat makna bahwa proses bukan hanya bersifat wajib, tetapi juga alamiah. Pada masa sekarang ini, banyak sekali metode-metode pembelajaran bahasa asing yang lebih mengedepankan proses penggalian kecerdasan emosi (EQ) murid ketimbang mendewakan kecerdasan intelektual (IQ). Mengapa? Karena

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hal. 22.

penawaran EQ dalam belajar lebih mengutamakan proses kematangan psikologis murid. Jika kematangan psikologis murid telah dapat dimaksimalkan, dengan begitu proses berpikir murid akan dimulai. Proses berpikir adalah proses pembelajaran yang sesungguhnya, ia membutuhkan jiwa dan raga yang sehat. Dengan adanya guru dan murid dalam kelas, proses pendidikan menurut Adi W. Gunawan⁷ tidak berarti dapat berlangsung secara otomatis. Bila ada proses pengajaran, tidak berarti pasti diikuti dengan proses pembelajaran. Kedua proses ini memang diusahakan untuk bisa dicapai secara bersamaan. Namun perlu dipahami bahwa keduanya merupakan dua kegiatan yang berbeda.

Sebenarnya, apa yang menyebabkan proses pembelajaran bahasa Arab begitu perlu diperhatikan? Diantaranya, karena setiap orang dilahirkan dengan kombinasi kecerdasan yang beragam. Karena itu, jika ragam kombinasi kecerdasan berusaha dicariakan benang merahnya, maka setiap orang dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Menurut penulis, benang merah yang dimaksud adalah musik, karena tidak ada seorang pun didunia ini yang tidak menyukai musik, walaupun jenis musik yang disukai berbeda-beda bagi setiap orang. Memanfaatkan musik sebagai upaya melibatkan semua modalitas belajar⁸ yang murid miliki, dapat menjadikan mereka merasa dihargai. Belajar pun akan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Secara singkat dikatakan

⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 6.

⁸ Modalitas dapat dikatakan sebagai jaringan kerja saraf, yang jauh lebih kompleks daripada jaringan televisi atau komputer. Setiap orang memiliki modalitas belajar yang berbeda-beda. Modalitas belajar ada tiga, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Hampir semua orang hanya cenderung pada salah satu modalitas belajar, tetapi mereka juga secara tidak disadari memanfaatkan kombinasi modalitas belajar yang lainnya.

proses itu penting bila murid mengakui bahwa pelajaran bahasa Arab menyenangkan karena dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dari semua uraian diatas, penulis kemudian mencoba untuk menawarkan satu bentuk analisis pemikiran yang telah teruji kegunaannya secara efektif dan efisien dalam pembelajaran yang menggunakan musik sebagai sebuah bentuk kekuatan sugesti positif hingga dapat mempercepat proses dan pencapaian pembelajaran untuk bahasa asing, hanya sayangnya metode ini belum banyak menyentuh sistem pembelajaran bahasa Arab. Namun, dari sekian problematika yang telah penulis uraikan diatas, terdapat persamaan-persamaan problematika yang dihadapi bahasa asing lainnya. Dengan merujuk dari semua itu, penulis coba mengadaptasikan pemikiran Georgi Lozanov – Bapak Suggestology – tentang musik dengan pembelajaran bahasa Arab. Disini, penulis mencoba menawarkan satu bentuk pemikiran Lozanov tentang musik yang memiliki sugesti positif untuk menanggulangi sugesti negatif yang dialami murid dan guru dalam pembelajaran bahasa Arab melalui terapi musik. Secara singkat penulis katakan bahwa musik yang dapat digunakan bisa berbentuk pemutaran tape recorder dengan sound system yang berkualitas (musik sebagai background) maupun lagu-lagu bersyair bahasa Arab, lagu-lagu bersyair itupun dapat dikarang sendiri oleh guru maupun murid. Dalam penggunaan musik dalam kelas, Lozanov menyarankan musik yang telah diuji keefektifannya, apabila guru sudah terbiasa menggunakan musik dalam pembelajaran bahasa Arab, bisa saja guru memodifikasi pemakaian musik yang bervariasi, semisal musik tradisional.

B. Rumusan Masalah

Fenomena stres ternyata tidak hanya dialami oleh anak didik, tetapi guru juga disinyalir memiliki tingkat stressing yang cukup tinggi. Hasil riset membuktikan bahwa level stres guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik ternyata menempati urutan kedua setelah pengawas lalu lintas udara (air traffic controller).⁹ *Pendidikan Tanpa Kekerasan*¹⁰, sebuah buku yang banyak menguraikan betapa guru sampai saat ini disinyalir masih memiliki kecendrungan untuk menggunakan kekerasan sebagai bentuk ketegasan sikap. Disana banyak sekali uraian tentang penganiayaan guru terhadap muridnya. Diperkirakan, penganiayaan yang dilakukan guru terhadap muridnya merupakan suatu bentuk output dari stressing yang diderita guru itu sendiri. Stressing tersebut bisa ditimbulkan dari dalam maupun luar dirinya (guru). Sugesti negatif menjadi pilihan.

Bagaimana kita menanggapi fenomena diatas dan berusaha mencari solusinya? Bahasan pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana cara menggunakan pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga pembelajaran dapat menjadi menyenangkan dan bebas stres. Adapun Lozanov dalam salah satu penelitiannya tentang musik mengatakan bahwa musik dapat menurunkan irama detak jantung dan getaran otak. Karena salah satu tujuan musik bagi Lozanov adalah menerapkan sugesti positif dalam proses pembelajaran bahasa asing, dengan tidak lupa menghilangkan sugesti negatif yang secara tidak sengaja bersemai dalam diri

⁹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, hal. 320.

¹⁰ Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).

murid dan guru. Semua itu dikarenakan musik memiliki unsur yang menyenangkan dan membuat rileks.

Dengan berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka ada persoalan pokok yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa asing
2. Bagaimanakah kemungkinan diterapkannya pemikiran Georgi Lozanov dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing
3. Bagaimanakah prosedur penerapan pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa Arab

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa asing
 - b. Mendeskripsikan kemungkinan penerapan pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing
 - c. Mendeskripsikan prosedur penerapan pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa Arab
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara umum skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat luas tentang manfaat yang bisa diberikan musik sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Arab yang masih jarang sekali dipergunakan.

- b. Secara khusus untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab melalui perantara pemikiran Georgi Lozanov yang menguraikan bagaimana mempelajari bahasa asing (bahasa Arab) menjadi menyenangkan dan bebas stres.

D. Studi Pustaka

Disini, penulis menguraikan beberapa hasil penelitian tentang musik dan pengaruh-pengaruhnya bagi perkembangan otak dan mental belajar murid dan guru baik dalam memperbaiki minat mempelajari bahasa asing maupun motivasi belajar mengajar guru dan murid.

Kasus I. Dalam sebuah tinjauan komprehensif terhadap ratusan studi yang berbasis empiris antara 1972 dan 1992, tiga pendidik yang berasosiasi dengan *Future of Music Project* menemukan bahwa pelajaran musik membantu membaca, bahasa (termasuk bahasa asing), matematika, dan prestasi akademis keseluruhan. Para peneliti juga menemukan bahwa musik meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan menaikkan perkembangan keterampilan motorik persepsi dan perkembangan psikomotor murid.¹¹

Kasus II. Dalam pemilihan musik bagi pembelajaran bahasa asing tidak bisa secara sembarangan menggunakan semua jenis musik, karena tidak semua jenis musik baik digunakan dalam pembelajaran. John Diamond, seorang dokter kelahiran Australia yang membuka praktik di Negara Bagian New York mengatakan bahwa banyak pemuda pecandu musik rock yang hidup menderita karena menerapkan sistem nilai yang terbalik sehingga tanpa sadar, mereka

¹¹ Don Campbell, *Efek Mozart* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 220.

memilih sesuatu yang merusak diri. Diamond merasa prihatin karena beberapa jenis musik rock menjadi pemicu kecendrungan merusak diri dan keinginan bunuh diri pada kaum remaja dan dewasa muda. Laurel Keyes menjelaskan kecendrungan ini didalam bukunya, *Toning* :

*Kalau tubuh kita terus menerus berada dalam kondisi stress, ia akan kecanduan aliran adrenalin¹² – seperti kalau tubuh kecanduan obat bius – dan terus membutuhkannya. Banyak orang yang "ketagihan" perasaan stress dan menjadi pecandu adrenalin. Mereka berpikir bahwa tanpa rangsangan, mereka tidak bisa belajar atau bekerja. Padahal, ketegangan didalam tubuh (dan mengeringnya pancreas) membawa dampak yang sangat merugikan, melemahkan, dan menghancurkan tubuh, seperti hancurnya tubuh pecandu yang diperbudak oleh obat-obatan.*¹³

Kasus III. Pada tahun 1997, selama perdebatan mengenai masa depan pendidikan kesenian disekolah-sekolah negeri, Howard Gardner – penemu *Multipple Intelegence* – menjelaskan pandangan-pandangannya terdahulu dan mengatakan bahwa kecerdasan musik mempengaruhi perkembangan emosi, spiritual, dan kebudayaan lebih daripada kecerdasan-kecerdasan yang lainnya. Ia mengungkapkan bahwa musik membantu pembentukan pola pikir dan pola kerja seseorang dengan cara menolong mereka dalam mempelajari keterampilan matematika, bahasa, dan ruang.¹⁴

Kasus IV. Selama lima tahun Jiminy Cricket bekerja pada Guggenheim Education Project di wilayah perkampungan kota Chicago¹⁵, dari sana dia menyadari bahwa banyak murid yang tidak mampu mengeja bahasa dengan baik sebab rangsangan pendengaran yang diberikan oleh guru dan kemampuan

¹² Pengertian adrenalin dalam *Kamus Ilmiah Populer* karya Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry adalah hormon yang dihasilkan oleh suprarental atau anak ginjal.

¹³ Stephanie Merritt, *Sinfoni Otak* (Bandung: Kaifa, 2003), hal. 76-77.

¹⁴ Don Campbell, *Efek Mozart*, hal. 221.

¹⁵ *Ibid*, hal. 221-222.

murid untuk melacak informasi itu cacat. Namun dia menemukan bahwa alat-alat ritmik, bila digabungkan dengan gerakan, hampir dengan segera meningkatkan ingatan murid. Semua pelajaran yang awalnya hanya dianggap sebuah permainan ternyata menjadi senjata ampuh menanggulangi segala kesulitan yang dialami murid. Pembiasaan mendengarkan musik membantu memperbaiki saraf pendengaran yang tidak disengaja menjadi cacat.

Kasus V. Disebuah sekolah percobaan di Tokyo, Don Campbell menyaksikan penggunaan musik secara inovatif, mirip dengan penggunaan di Chicago. Guru-guru memainkan musik klasik Jepang dan musik rakyat sebagai latar belakang selama pelajaran-pelajaran bahasa untuk memperkuat pengajaran tersebut dan memungkinkan anak-anak mengembangkan keterampilan linguistik dengan cara yang jelas nadanya dan berirama. Sementara itu, anak-anak mempelajari *kana*, tulisan fonetik Jepang, dengan kuas selebar 3 atau 4 inci dicelupkan ke cat air warna cerah. Dengan irungan musik, mereka menggambar huruf-huruf itu di dinding yang besarnya hampir sama dengan diri mereka – bentuk-bentuk oval yang besar dan bergaris-garis, bukan kaligrafi sungguhan. Mereka belajar membuat coretan-coretan dengan gerak lengan secara penuh sambil memperagakan suatu tarian lembut yang membuat grafiti ini tampak mengesankan sekaligus mantap. Setelah beberapa minggu, kuas-kuas besar, yang digunakan, diganti dengan spidol yang lebih kecil. Dengan alat-alat ini dan coretan-coretan berukuran sedang, murid-murid berpraktek membuat huruf-huruf dikertas pada dinding itu. Langkah ketiga adalah menulis dengan pastel-pastel berwarna lembut dikertas gambar – diatas meja. Selama Campbell berkesempatan istimewa untuk mengamati latihan ini, dia memperhatikan bunyi-bunyi yang dibuat oleh anak-anak dengan suara-

suaranya telah berkembang dari suara yang agresif dan ritmis (gumaman, pen) menjadi bunyi yang santai – pada saat mereka telah mencapai tahap menggunakan pastel dan memahami seni membuat simbol-simbol ini. Akhirnya, setiap murid diberi pensil berujung lunak untuk pertama kalinya. Hanya dalam beberapa minggu belajar, anak-anak itu telah mulai menulis dengan mudah dan indah. Tekanan dalam belajar keterampilan motorik halus yang dituntut dalam kegiatan tulis-menulis telah diringankan oleh transmutasi bertahap ritme-ritme dan suara-suara dinamis kedalam keterampilan menulis yang terfokus.

Kasus VI. Pada 1971, Stephanie Merritt¹⁶ mengajar bahasa Spanyol dan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Waktu itu, ia merasakan betapa sulitnya mengajarkan bahasa asing kepada orang dewasa, sebuah pekerjaan yang panjang, menjemuhan, dan membuat frustasi. Perkenalannya dengan metode belajar bebas stress *Accelerated Learning* yang dipelopori oleh Georgi Lozanov telah menyadarkannya bahwa ada banyak cara untuk membuat pembelajaran bahasa asing menjadi menyenangkan, diantaranya dengan menggunakan musik klasik, permainan, lagu dan drama.¹⁷

Kasus VII. Gevasia M. Schreckenberg, seorang ahli biologi saraf dari Georgian Court College, dan Harvey H. Bird, seorang dokter dari Universitas Fairleigh Dickinson, mencoba membuktikan tuduhan yang menyatakan bahwa musik merusak otak kaum muda. Penelitian terbarunya tentang dampak musik

¹⁶ Stephanie Merritt yang memiliki gelar Master di bidang Penyuluhan dan Pendidikan adalah seorang psikoterapis yang membuka praktik pribadi di San Diego adalah penulis buku *Sinfoni Otak*.

¹⁷ Untuk lebih lengkapnya, baca Stephanie Merritt, *Sinfoni Otak*, hal. 5-6.

terhadap saraf dengan menggunakan tikus menunjukkan bahwa bunyi yang sumbang lah yang mengganggu pembelajaran dan mengubah jaringan otak.¹⁸

Kasus VIII. Dr. Shinichi Suzuki yakin bahwa kehidupan anak-anak bisa diperkaya oleh musik.¹⁹ Pertama kali John Holt²⁰ membaca tentang karya Dr. Shinichi Suzuki di Jepang dalam sebuah artikel di New York Times beberapa tahun yang lalu. Artikel ini mengatakan bahwa semua anak Jepang memiliki kecerdasan dan keahlian menyelesaikan tugas yang sulit dalam belajar bahasa Jepang.²¹ Menurut Dr. Suzuki yang mendirikan School for Talent Education di Matsumoto, Jepang lebih dari lima puluh tahun yang lampau mengatakan bahwa setiap anak mempunyai potensi yang tidak terbatas. Sama halnya dengan anak-anak kecil berbicara bahasa ibunya tanpa susah payah, musik merupakan hal dasariah bagi otak dan tubuh.²²

Kasus IX. Saat dilakukan survey di 17 negara terhadap kemampuan anak didik, usia 14 tahun, dalam bidang sains, ditemukan bahwa anak dari Negara Belanda, Jepang, dan Hongaria mempunyai prestasi tertinggi didunia. Saat diteliti lebih mendalam ternyata ketiga Negara ini memasukkan unsur seni dan musik secara insentif kedalam kurikulum mereka. Hal ini diperkuat oleh hasil

¹⁸ *Ibid.*, hal. 79.

¹⁹ Untuk lebih jelasnya, baca John Holt, *Belajar Sepanjang Hayat* (Yogyakarta: Diglossia, 2004), hal. 149.

²⁰ John Holt sepanjang hayatnya banyak menulis artikel-artikel mengenai pendidikan anak-anak. Menurutnya, belajar berarti menyimak dunia disekeliling kita, dan mampu melakukan berbagai hal didalamnya. John Holt meninggal pada September 1985 sebelum bukunya *Belajar Sepanjang Hayat* ini selesai, namun ia telah membuat garis besar buku ini dalam bentuk tulisan di majalah-majalah, surat, dan sebagainya yang kemudian dikumpulkan dan diterbitkan menjadi sebuah buku.

²¹ John Holt, *Belajar Sepanjang Hayat*, hal. 148.

²² Don Campbell, *Efek Mozart*, hal. 231.

penelitian Dr. Mark Tramko, ahli saraf dari Harvard Medical School, yang membuktikan adanya tumpang tindih pada sel otak yang memproses musik, bahasa, logika-matematika dan abstract-reasoning.²³

Kasus X. Frances Rauscher Ph.D. di Center for the Neurobiology of Learning and Memory di Universitas of California lewat penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa hanya dengan mendengarkan musik Mozart yang berjudul Mozart's Sonata for Two Pianos in D Major selama 10 menit, telah dapat meningkatkan hasil tes pada bidang spasial dan abstract reasoning. Hal ini berakibat pada meningkatnya nilai IQ sebesar 8-9 poin. Walaupun efek peningkatan ini hanya bertahan selama sekitar 5-15 menit, namun ini merupakan satu penemuan yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa IQ dapat ditingkatkan.²⁴

Dari semua kasus musik dalam pembelajaran yang telah terurai diatas, ternyata masih teramat banyak hasil penelitian para ahli tentang perkembangan otak dan mental manusia yang selalu bisa ditingkatkan. Buku-buku yang mendukung penggunaan musik dalam upaya peningkatan pembelajaran pun banyak terbit dan beredar dimana-mana. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran secara umum dan juga pembelajaran bahasa asing.

Buku I. Don Campbell dalam bukunya *The Mozart Effect...*(2002) melalui penelitiannya selama sekian dasawarsa tentang musik dan perkembangan anak, telah mengangkat musik dari kedudukannya yang hanya sebagai hiasan, pelengkap, atau hiburan ke kedudukan yang benar sebagai salah satu

²³ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, hal. 236.

²⁴ *Ibid.*, hal. 257-258.

kecerdasan bawaan utama.²⁵ Campbell menguraikan berbagai manfaat musik terutama Mozart – bahasan utama bukunya – diantaranya musik dapat menumbuhkan minat dan motivasi hidup setiap orang. Buku ini juga memuat berbagai pengalaman penggunaan musik yang dilakukan peneliti-peneliti lainnya, diantaranya Georgi Lozanov – Bapak Suggestology.

Buku II. Stephanie Merritt dalam Simfoni Otak (2003) menguraikan sedikitnya ada 39 aktivitas musik yang merangsang IQ, EQ, dan SQ untuk membangkitkan kreativitas dan imajinasi.

Buku III. Djohan dalam Psikologi Musik (2003) secara panjang lebar memaparkan hubungan-hubungan antara psikologi dan musik. Hubungan-hubungan tersebut berpengaruh terhadap emosi, kognisi, intelegensi, pendidikan, dan terapi kesehatan jiwa dan raga.

Buku IV. Hernowo dalam Bu Slim & Pak Bil, Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah (2004) pada satu bahasan bukunya mengatakan bahwa salah satu cara praktis membangun suasana kelas yang menyenangkan adalah lewat musik. Pendapat ini beliau petik dari pokok pikiran Georgi Lozanov.

Masih banyak buku-buku yang membahas musik beserta dampaknya terhadap pembelajaran. Hanya saja, yang berhasil penulis kumpulkan masih teramat sedikit, tetapi semoga dari yang sedikit ini bisa bermanfaat.

E. Kerangka Teoritik

1. Peranan Musik

²⁵ Don Campbell, *Efek Mozart*, hal. xii.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.²⁶ Sedangkan musik adalah produk pikiran.²⁷

Bisa dikatakan setiap orang memerlukan musik (tidak ada satu masyarakat/budaya yang tidak memiliki musik). Oleh sebab itu apakah sebenarnya musik? Menurut Abler, musik memiliki semua karakter penting dari sistem kimia, genetika, dan bahasa manusia.²⁸

Penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang terbanyak dan tertinggi melalui motivasi (sugesti positif dan negatif) yang berkembang dalam dirinya, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, seperti lingkungan dan budaya sekitar tempat ia berada.

Musik memiliki dimensi kreatif dan memiliki bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Sebagai contoh, dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori, antisipasi, pemikiran induktif-deduktif, memori, konsentrasi, dan logika. Dalam musik juga dapat dibedakan serta dipelajari cepat lambat, rendah-tinggi, keras-lembut yang berguna untuk melatih kepekaan terhadap stimuli lingkungan. Selain itu musik juga berpengaruh sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial. Perkembangan pribadi meliputi aspek kemampuan kognitif, penalaran, intelektual, kreativitas, membaca, bahasa,

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 760.

²⁷ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Buku Baik, 2003), hal. 4.

²⁸ *Ibid.*, hal. 7.

sosial, perilaku dan interaksi sosial. Beberapa penelitian menemukan bahwa kemampuan analisa verbal berkorelasi dengan kemampuan musik pada anak sedangkan kemampuan ruang berhubungan dengan kemampuan musik pada remaja atau orang dewasa.²⁹

2. Manfaat Musik

Bicara tentang pengaruh mempengaruhi, musik sebagai salah satu bagian yang bekerja di wilayah belahan otak kanan. Baru-baru ini, penelitian tentang keselarasan otak kanan dan kiri dapat menguraikan kecerdasan manusia yang luar biasa. Musik disinyalir dapat memberikan banyak manfaat,³⁰ diantaranya menurunkan stress dan mendukung proses penyembuhan, menemukan aspek-aspek kepribadian yang tersembunyi : pribadi yang berani beresiko, gembira dan bebas, memberikan sudut pandang yang berbeda dalam meninjau kehidupan dan memberdayakan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengatasi konflik batin dan mengatasi berbagai rintangan hidup, meningkatkan pembelajaran dan daya ingat, merangsang kreatifitas dan imajinasi, membuat rileks, segar, dan menyenangkan.

a. Kategori Musik yang Digunakan

Dr. Lozanov menyatakan bahwa beberapa komposisi klasik ditulis oleh para komposer yang memiliki “pikiran yang sangat filosofis”, yang memahami filosofi Timur seperti yoga, mereka menyertakan intuisi dan relaksasi kedalam musik mereka. Mereka menyelaraskan musik yang diciptakannya dengan

²⁹ *Ibid.*, hal. 112-113.

³⁰ Stephanie Merritt, *Sinfoni Otak*, hal. 6-7.

suasana batin yang paling dalam, yang bisa menarik inspirasi dari pikiran yang mendunia.³¹

Dr. Lozanov mengatakan bahwa tidak semua musik klasik bagus untuk pembelajaran. Musik Barok digunakan oleh Dr. Georgi Lozanov pada masa awal ia mengembangkan teknik belajar yang dipercepat, *accelerated learning*. Untuk tujuan pembelajaran, gunakan musik Barok dengan 2 kategori : (1) *Quick Baroque* (antara 100-140 bit per menit); dan (2) *Slow Baroque* (antara 55-70 bit per menit).³² Apakah kita harus selalu menggunakan musik klasik? Jawabnya, tidak. Tetapi pada tahap awal Adi W. Gunawan menyarankan untuk mencoba musik klasik saja. Nanti setelah guru semakin mahir dan mengerti, barulah jenis musik lain dapat digunakan dalam pembelajaran.

3. Pemikiran Georgi Lozanov

a. Pengertian *Suggestology*

Suggestology atau *suggestopedia* merupakan buah pikiran dari Dr. Georgi Lozanov, seorang peneliti dari Bulgaria. *Suggestology* ini digunakan sebagai salah satu faktor pendukung kesuksesan metode *accelerated learning* (pemercepatan belajar). Lozanov (1978) mengatakan bahwa pengaruh guru sangatlah jelas terhadap kesuksesan murid.³³

Dikembangkan pada pertengahan 1970. Metode ini menggabungkan penggunaan musik, seni, dan warna sebagai fokus lingkungan fisik, suasana emosional dan pembahasan. Lozanov juga menekankan pentingnya kepercayaan kuat pada kemampuan siswa, dan inti pengajaran tampak dari

³¹ *Ibid.*, hal.71.

³² Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, hal. 252.

³³ Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching*, hal. 11.

model teladan. Dan guru merupakan teladan perilaku untuk menjamin sukses siswa.³⁴

Metode ini sebagaimana dipakai dibeberapa sekolah di Eropa atau di Amerika dimaksudkan untuk membasmi sugesti dan pengaruh negatif yang tak disadari bersemai pada diri anak didik dan untuk memberantas perasaan takut (*fear*) yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar; karena perasaan tidak mampu (*feeling of incompetence*), perasaan takut salah (*fear of making mistakes*) dan keprihatinan serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar (*apprehension of that which is novel or unfamiliar*).³⁵

b. Unsur-unsur dasar suggestology

Bancroft (1976) mencatat enam unsur dasar dari metode ini:³⁶

- 1) *Authority*, yaitu adanya semacam **وَحْكَمَهُ بِقُولِهِ يُوثِقُ ثَقَةً** guru dapat dipercaya kemampuannya) dari seorang guru, membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri (*self confidence*).
- 2) *Infantilisasi*, yaitu murid seakan-akan seperti anak kecil yang menerima “*authority*” dari guru.

Bushman (1976 : 26) menjelaskan bahwa belajar seperti anak-anak melepaskan murid dari kungkungan belajar rasional kearah belajar yang lebih intuitif. Suatu misal adalah adanya penggunaan “*role-play*”³⁷ dan nyanyian dalam metode ini akan mengurangi rasa

³⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (Bandung: Nuansa, 2001), hal. 207.

³⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hal. 23-24.

³⁶ *Ibid.*, hal. 24-25.

³⁷ Metode *Role Play* adalah cara penyajian materi pelajaran bahasa dengan meminta murid untuk bermain peran (berpura-pura) memproyeksikan dirinya menjadi orang lain/dirinya sendiri dalam situasi dan kondisi imajinatif, berorientasi untuk memperoleh keterampilan berbicara.

tertekan sehingga murid dapat belajar secara ilmiah. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.

- 3) Dual Komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru. Murid-murid duduk di kursi yang nyaman dengan tata ruang yang hidup dan memberi semangat. Guru menghindari mimik yang menunjukkan ketidaksabaran, cemberut, sinis, dan kritik-kritik yang negatif.
- 4) Intonasi, guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan. Dari intonasi mirip orang berbisik dengan suara tenang dan lembut, intonasi yang normal biasa-biasa sampai kepada nada suara keras dramatis.
- 5) *Rhythm*, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak diantara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan nafas irama dalam. Disini murid diminta dan diajar untuk menarik nafas selama dua detik, menahannya selama empat detik dan menghembuskannya selama dua detik. Disini “*yoga*” mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam metode ini.
- 6) Keadaan *Pseuda-Passive*. Pada unsur ini, keadaan murid betul-betul rileks tetapi tidak tidur sambil mendengar irama musik abad ke 18. Racle (1977) menjelaskan bahwa pada saat-saat rileks inilah terjadi apa yang disebut “*hypermnesia*” dimana daya ingat menjadi kuat.

Meskipun metode ini tidak luput dari cacat dan kekurangan, dan tampaknya cukup dapat diterapkan disekolah-sekolah formal di Indonesia, ada beberapa poin yang patut dicatat³⁸:

- 1) Kalau Lary Anger (1975) berprinsip bahwa belajar bahasa sebaiknya disuasanai oleh hal-hal yang menyenangkan dan sedapat mungkin dinikmati, maka *Suggestopedia* tampak mengarah kesitu, karena salah satu prinsip Lozanov adalah “*the principle of joy and easiness*”, prinsip senang dan menganggap sesuatu itu gampang.
- 2) Metode ini memandang individu sebagai satu manusia yang utuh dimana kekuatan fisik, rasa, jiwa, dan intelektual diintegrasikan didalam proses belajarnya. Fokusnya adalah daya nalar plus daya rasa seorang individu, yang didalam ilmu jiwa dikenal “*cognitive and affective domain of human behavior*”.
- 3) Stevick (1972 : 356) sering memberi kesan bahwa kesuksesan murid didalam belajar bahasa asing banyak-banyak tergantung kepada gurunya dan apa yang ia lakukan didalam kelas bersama murid. Kesan ini akan tampak pada penekanan Lozanov terhadap “*authority*” dari seorang guru. Secara kasar dapat dikatakan bahwa seorang guru yang memiliki “*authority*” adalah seorang guru yang qualified dan berkelayakan, baik dalam linguistik, kejiwaan maupun materi (غزير المادة). Yang demikian menurut Lozanov akan membuat murid segan terhadap guru dan menentramkan jiwanya.

³⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hal. 25-26.

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan *library research* (penelitian perpustakaan) sebagai bahan utama penelitian ini. Yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data dan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada diperpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah.³⁹ Kemudian menelaah dan melakukan uji hipotesis terhadap data-data tersebut dengan menginterpretasikannya secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya. Penelitian ini pun menggunakan metode penelitian *dokumenter*. Yaitu suatu metode penelitian yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi dan dokumen-dokumen pribadi.

2. Metode Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah buku-buku (studi literatur) yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai bahan pustaka yang menjadi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

- 1) Simponi Otak karya Stephanie Merritt yang membahas tentang 39 aktifitas musik yang merangsang IQ, EQ, SQ untuk membangkitkan kreatifitas dan imajinasi.
- 2) Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya karya Prof. Dr. Azhar Arsyad yang membahas tentang aspek-aspek yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Accelerated Learning for the 21st Century karya Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl yang membahas tentang cara belajar cepat

³⁹ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 28.

abad XXI. Dalam buku ini terdapat beberapa uraian pemikiran Georgi Lozanov.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari buku-buku, makalah-makalah, artikel-artikel, internet, serta catatan pendukung lainnya yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul itu kemudian dianalisis melalui metode deskriptif analitik yaitu suatu pengambilan kesimpulan terhadap suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis, faktual serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.⁴⁰

Dengan demikian, analisis ini berprinsip pada logika deduktif yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke khusus dan prinsip logika induktif yaitu pola pemikiran yang berangkat dari peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan, analisa masalah, dan problem solving terhadap masalah-masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama berisi tentang Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 63.

⁴¹ Sutrino Hadi, *Metode Reserch* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 42.

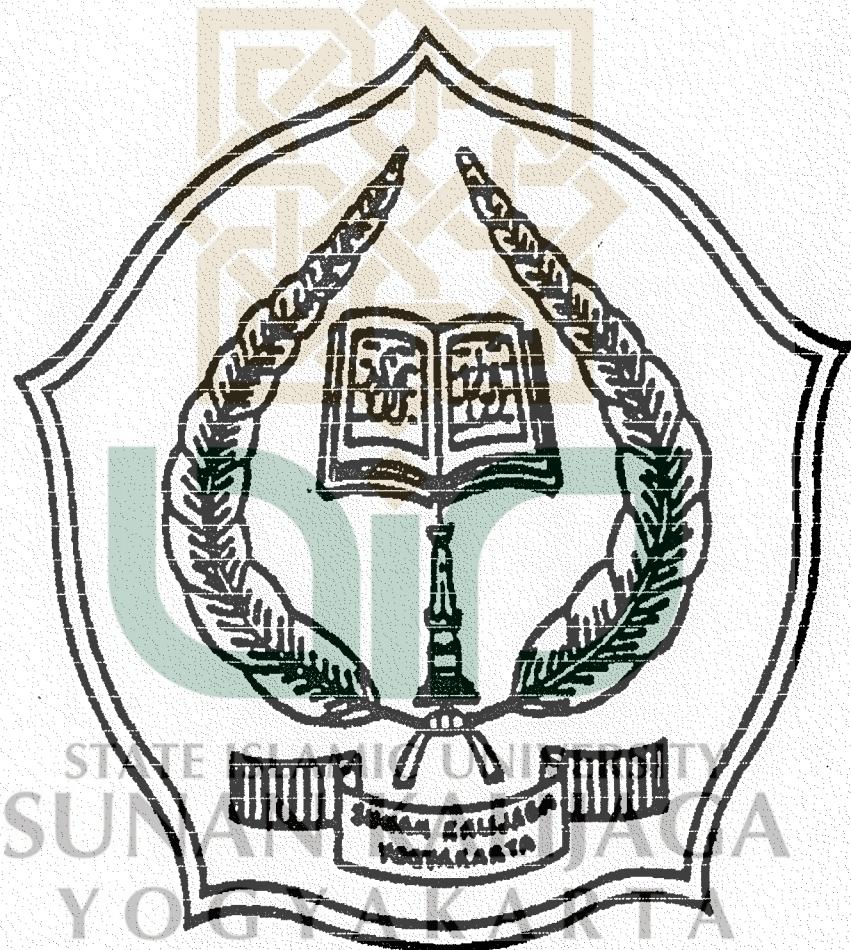
Bab Kedua berisi tentang Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing yang meliputi : peranan bahasa Arab, karakteristik dan keistimewaan bahasa Arab, dan pembelajaran bahasa Arab.

Bab Ketiga berisi tentang Pemikiran Georgi Lozanov dalam Pembelajaran Bahasa Asing yang meliputi : sejarah dan perkembangan pemikiran Georgi Lozanov, dan prinsip-prinsip pokok pemikiran Georgi Lozanov dalam pembelajaran bahasa asing.

Bab Keempat berisi tentang Penerapan Pemikiran Georgi Lozanov Tentang Musik dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang meliputi : asumsi-asumsi dasar penerapan musik dalam pembelajaran bahasa arab, prosedur penerapan musik dalam proses pembelajaran bahasa arab, keunggulan dan kelemahan musik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bab Kelima berisi tentang Penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis yang telah penulis uraikan dalam bab-bab dimuka, maka ada beberapa kesimpulan – merupakan pokok pikiran skripsi ini, sebagai berikut :

1. Pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa asing.

Pada dekade 70-an, Lozanov merumuskan gagasan dan konsepnya tentang pengobatan terhadap orang yang mengidap penyakit jiwa yang kemudian diadopsi dalam praktek pengajaran. Dikarenakan Lozanov menemukan bahwa pemberian sugesti positif pada pasien tersebut dapat menyebabkan pasien itu pulih dengan cepat dan mengagumkan. Berdasarkan pengalamannya ini Lozanov merasa bahwa metode ini dapat diterapkan juga pada pendidikan.

Dengan disponsori pemerintah Bulgaria, Lozanov mulai melakukan penelitian mengenai pengaruh musik dan sugesti positif pada pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing sebagai materi subyek. Dari penelitian ini Lozanov mendapati dan menarik suatu kesimpulan bahwa kombinasi musik, sugesti, dan permainan kanak-kanak memungkinkan pembelajaran untuk belajar jauh lebih cepat dan jauh lebih efektif. Informasi mengenai penelitian ini menyulut dan menarik perhatian guru bahasa dan pendidik dimana-mana, hingga banyak metode pembelajaran seperti *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*, dan masih banyak metode lain memasukkan pokok pemikiran Lozanov tentang musik dalam aplikasi metode mereka.

Lozanov menekankan hubungan penting antara otak sadar dan otak bawah sadar. Dia percaya bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang sangat besar

yang menunggu untuk digunakan. Dan bahwa guru yang baik meruntuhkan tembok belajar dengan membuat presentasi yang logis, etis, menyenangkan, dan bebas dari tekanan.

Pada sebuah pertemuan dalam kelas, Lozanov meminta sejumlah siswa mendengarkan 550 kata baru dalam bahasa asing yang dibacakan oleh seorang guru terlatih, sementara Lozanov memantau detak nadi dan tekanan darah siswa untuk memantau tingkatan stress mereka. Meskipun materi pelajaran yang diberikan cukup banyak, ternyata siswa tidak menjadi stress dan cemas. Detak nadi mereka bahkan menurun dan pada sejumlah besar siswa, tekanan darah mereka ikut menurun. Penelitian tersebut jelas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam suasana santai dan menyenangkan bisa disamakan dengan obat yang mudah ditelan.

Dalam metode *accelerated learning*, Lozanov menerapkan pola mengingat yang sama sekali baru, yang didalamnya otak/pikiran dilibatkan secara lebih luas. Dalam program bahasa asing yang dia kembangkan, mempelajari 1.000 kata asing dapat kita kuasai hanya dalam waktu 72 jam – yang bisa digunakan dalam konteks dan percakapan umum – dengan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan membanjiri belahan kiri dan pikiran sadar dengan sejumlah besar informasi, spontanitas, intuisi, dan sumber-sumber kreativitas yang muncul dipermukaan.

Lozanov memiliki prinsip-prinsip pokok dalam pemikirannya, yaitu : sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi, musik harus memiliki elemen-elemen ketegangan dan relaksasi, musik dapat menciptakan suasana pembelajaran bahasa asing yang diinginkan, pengaturan kelas dapat mempengaruhi belajar, dan tidak semua musik klasik bagus untuk pembelajaran.

2. Kemungkinan diterapkannya pemikiran Georgi Lozanov dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya pemerolehan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang terbanyak dan tertinggi melalui motivasi (sugesti positif dan negatif) yang berkembang dalam dirinya, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, seperti lingkungan dan budaya sekitar tempat ia berada.

Metode pemberian sugesti ini (*suggestopedia*) sebagaimana dipakai di beberapa sekolah di Eropa atau di Amerika dimaksudkan untuk membasmi sugesti dan pengaruh negatif yang tak disadari bersemai pada diri anak didik dan untuk memberantas perasaan takut (*fear*) yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar; karena perasaan tidak mampu (*feeling of incompetence*), perasaan takut salah (*fear of making mistakes*) dan keprihatinan serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar (*apprehension of that which is novel or unfamiliar*).

Meskipun metode ini (*suggestopedia*) tidak luput dari cacat dan kekurangan, dan tampaknya cukup mungkin diterapkan disekolah-sekolah formal di Indonesia, ada beberapa poin yang patut dicatat :

- a. Kalau Lary Anger (1975) berprinsip bahwa belajar bahasa sebaiknya disusainai oleh hal-hal yang menyenangkan dan sedapat mungkin dinikmati, maka *Suggestopedia* tampak mengarah kesitu, karena salah satu prinsip Lozanov adalah “*the principle of joy and easiness*”, prinsip senang dan menganggap sesuatu itu gampang.

- b. Metode ini memandang individu sebagai satu manusia yang utuh dimana kekuatan fisik, rasa, jiwa, dan intelektual diintegrasikan didalam proses belajarnya. Fokusnya adalah daya nalar plus daya rasa seorang individu, yang didalam ilmu jiwa dikenal “*cognitive and affective domain of human behavior*”.
- c. Stevick (1972 : 356) sering memberi kesan bahwa kesuksesan murid didalam belajar bahasa asing banyak-banyak tergantung kepada gurunya dan apa yang ia lakukan didalam kelas bersama murid. Kesan ini akan tampak pada penekanan Lozanov terhadap “*authority*” (شفاعة, guru dapat dipercaya kemampuannya) dari seorang guru membuat murid yakin dan percaya pada dirinya sendiri (*self confidence*) dari seorang guru. Secara kasar dapat dikatakan bahwa seorang guru yang memiliki “*authority*” adalah seorang guru yang qualified dan berkelayakan, baik dalam linguistik, kejiwaan maupun materi (غزير المادة). Yang demikian menurut Lozanov akan membuat murid segan terhadap guru dan menentramkan jiwanya.
3. Prosedur penerapan pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa Arab

Prosedur penerapan musik dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri dari beberapa langkah. Tetapi dikarenakan jarang sekali literatur tentang penerapan musik oleh Lozanov langsung dalam pembelajaran, maka penulis mengadopsi sumber-sumber literatur yang berasal dari buku-buku yang bertopik masalah sejenis untuk dijadikan rujukan pembuatan langkah-langkah penerapan musik. Adapun langkah-langkah penerapan musik yang penulis ungkapkan dalam bab IV diilhami oleh beberapa literatur yang berbeda-beda, diantaranya Genius Learning

Strategy karya Adi W. Gunawan, Efek Mozart (terj) karya Don Campbell, Totto Chan: The Little Girl at The Window (terj) karya Tetsuko Kuroyagi, Simfoni Otak (terj) karya Stephanie Merritt, dan Quantum Teaching (terj) karya Bobbi DePorter dkk.

Masih banyak sekali cara menggunakan musik dalam kelas. Langkah-langkah yang berjumlah 13 langkah merupakan sedikit dari bentuk kreasi pembelajaran bahasa Arab dalam kelas yang dapat guru dan murid lakukan. Alokasi waktu dan media pendukung seperti artikel, kertas, dan lain-lain dapat guru modifikasi sesuai dengan suasana yang ingin dibangun. Menurut penulis, geografis daerah sangat berpengaruh bagaimana seharusnya guru mengajar. Kondisi sekolah pun layak untuk diperhitungkan. Karena itulah banyak kemungkinan prosedur penerapan musik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dan juga tidak diterapkan dalam kelas bahasa Arab.

4. Pemilihan musik.

Secara umum, semua pilihan musik adalah instrumental. Hanya musik untuk jeda dan efek khusus yang berisi lirik. Dan jika guru ingin menggunakan musik dengan lirik, sebaiknya guru memilih lirik yang berpesan positif. Musik klasik memiliki kekuatan yang sangat besar untuk mengetuk sumber kreativitas. Tentu saja, tidak semua musik klasik cocok untuk semua kegiatan, dan tidak semua musik klasik diciptakan untuk memberikan ketenangan.

Banyak sekali kategori musik, terutama ditanah air kita, Indonesia, yang belum sempat diteliti dampak dan implikasi yang dapat dipergunakannya dalam pembelajaran. Walaupun telah dikatakan bahwa musik bersyair kurang baik digunakan dalam pembelajaran, tetapi terkadang penggunaan musik yang bersyair perlu guru lakukan untuk tujuan tertentu, diantaranya, untuk proses pemasukan

informasi, membantu berpikir reflektif, dan menjangkarkan informasi. Indonesia memiliki koleksi lagu-lagu dan musik-musik yang tidak sedikit, baik yang tradisional maupun modern. Dan tidak sedikit dari lagu-lagu dan musik-musiknya yang mengandung unsur pembelajaran dan moral. Hanya saja, masih terbatas pada ikon hiburan.

Meskipun ada jenis-jenis musik yang mampu memperkuat dan melemahkan fisiologi dan daya nalar, reaksi setiap orang terhadap setiap jenis musik tetap saja bisa berbeda. Terkadang jenis musik atau lagu yang teramat disukai malah mungkin ditolak oleh tubuh dan berpengaruh buruk bagi pikiran. Ternyata, tubuh setiap orang memiliki gagasan tersendiri tentang apa yang baik baginya. Reaksi setiap orang terhadap musik tidak akan pernah sama.

B. Saran-saran (Rekomendasi)

Berbagai pemikiran dalam dunia pembelajaran dihasilkan melalui pikiran-pikiran yang terbuka terhadap laju perkembangan zaman, hingga akhirnya, kita harus mengakui bahwa kita harus mengejar ketertinggalan kita. Saran-saran yang penulis ingin sampaikan bagi penerapan musik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing ditujukan kepada :

1. *Guru* sebagai fasilitator, teman, konsultan, dan pemberi informasi.

Agar peranan musik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terus berkembang, pandangan tentang pembelajaran itu sendiri perlu ditinjau kembali. Jangan sampai "belajar adalah proses yang menyakitkan, belajar itu sulit, dan belajar artinya menderita" menjadi prinsip yang mengakar dalam diri murid. Supaya anak-anak belajar dengan spontanitas dan kegembiraan, guru harus membuat murid percaya bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang spontan dan menyenangkan. Bagi guru bahasa Arab dimanapun, patutlah untuk terus

mengembangkan daya imajinasi dan kreativitasnya agar dapat menciptakan terobosan-terobosan baru dalam menyajikan materi bahasa Arab yang musical dan bervariatif. Janganlah takut mencoba, karena penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa Arab disini tidak menuntut guru berpengetahuan luas dan mendalam tentang musik.

2. *Murid sebagai partner guru dalam kelas bahasa Arab.*

Murid selayaknya harus membiasakan diri untuk berani bersuara. Apakah itu dalam bertanya, menyuarakan pendapatnya dengan sopan, atau sekedar membaca didepan kelas dengan gagah berani. Karena sebaik-baiknya murid adalah yang dapat menjadi partner guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Membuka diri dan wawasan berpikir haruslah menjadi modal dasar seseorang yang ingin menguasai ilmu pengetahuan. Carilah keistimewaan bahasa Arab dengan banyak cara. Salah satunya dengan rajin-rajin memburu karya-karya klasik berbahasa Arab yang memuat tokoh-tokoh muslim dengan penemuan-penemuan berharganya sepanjang masa. Jika orang Barat dapat menghargai dan memburu hasil karya umat Islam (yang berbahasa Arab), mengapa para murid sebagai penerus generasi mereka tidak memiliki banyak waktu menghargai dan memburu hasil karya pendahulunya.

Dalam sebuah buku yang berjudul “Diwan al-Imam al-Syafi’i” dikatakan bahwa Imam Syafi’i pernah berkata bahwa para murid tidak akan mendapat ilmu kecuali atas enam syarat, yaitu: (1) Mempunyai daya nalar atau produktif – ذكاء ; (2) Tamak dalam mencari ilmu, minat besar dan kemauannya banyak – حرص ; (3) Ada kesungguhan, termasuk didalamnya kesediaan untuk menghafal – اجتهاد ; (4) Siapkan dana – درهم ; (5) Ada hubungan yang baik dan erat antara guru dan

murid. Guru tidak dimusuhi dan murid tidak bersikap *defensif* – أَسْتَاذْ صَحِيفَةْ; (6) Sediakan waktu untuk itu – زَمَانْ طُولْ.

3. *Sekolah* sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran formal.

Belakangan ini di Indonesia mulai banyak bermunculan sekolah-sekolah yang memasukkan unsur musik, seni, dan permainan dalam kurikulumnya. Hanya sayangnya masih terbatas pada sekolah-sekolah non negri/swasta. Kemungkinan besar salah satu penyebabnya adalah kurangnya guru yang dapat memaksimalkan unsur-unsur ini dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan kondisi seperti itu, bangsa Indonesia membutuhkan guru yang qualified dan kreatif. Menurut penulis, ada dua penyelesaian yang dapat dipilih salah satunya, atau keduanya. (1) Berdayakan guru yang telah ada dengan memberikan pelatihan pengajaran bahasa Arab musical agar pola berpikir guru dalam menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan musical sedikit demi sedikit terus berkembang. Pelatihan ini dapat mendatangkan beberapa pakar dalam pembelajaran bahasa asing musical. (2) Atau pihak sekolah dapat melengkapi literatur perpustakaan bagi guru tentang cara penyajian pembelajaran bahasa asing yang variatif.

Mengapa penulis tidak mengkhususkan pada bahasa Arab? Karena kita sama-sama menyadari bahwa penggunaan musik masih terasa asing dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi dalam penyajian bahasa asing lainnya, musik sudah tidak asing lagi. Lagipula, pakar pengguna musik dalam pembelajaran bahasa asing cukup banyak di Indonesia. Sedangkan pakar pengguna musik dalam pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini penulis belum pernah mendengar kabarnya.

4. Departemen Pendidikan sebagai monitoring kualitas sekolah.

Pada dasarnya, prosedur penerapan pemikiran Georgi Lozanov tentang musik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas, seperti dirumah (homescholling). Jika perhitungan kerugian finansial yang akan menimpa pihak sekolah disebabkan perlunya menyediakan dana khusus bagi pengadaan sarana dan prasarana musik disekolah, penulis rasa itu memang akan terasa sangat berat dialami pihak sekolah jika tidak dibantu dari pihak Departemen Pendidikan. Bisa saja Departemen Pendidikan menyediakan media, sarana, dan prasarana musik – secara gratis – bagi pembelajaran agar dapat digunakan oleh semua sekolah yang mengajukan proposal kegiatan sekolah. Dengan cara seperti itu, maka pihak sekolah dapat menghemat pengeluaran dana hingga beberapa persen dan dana tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan sekolah yang lainnya.

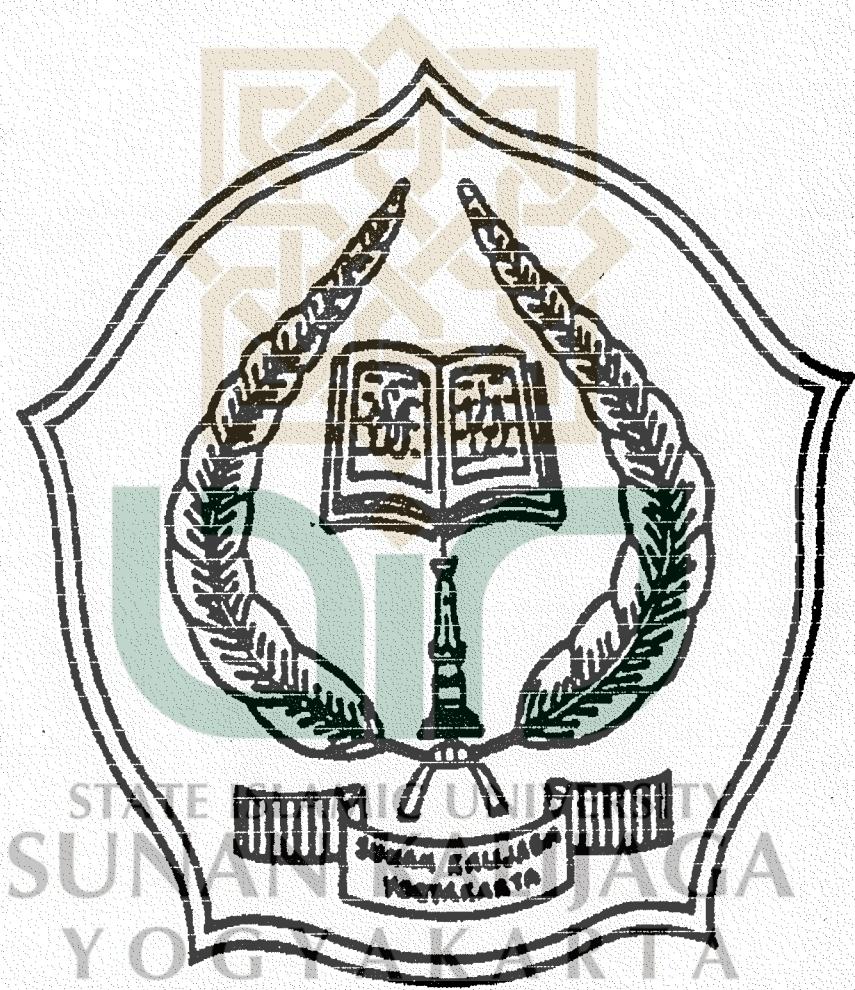
Silaturahmi yang dijalin baik dengan berbagai pihak juga merupakan sebuah keberuntungan. Departemen Pendidikan dapat memanfaatkan moment kerjasama dengan negara-negara Arab atau negara-negara Islam dalam pencarian dan pengadaan koleksi kaset-kaset musik klasik Arab baik yang berbentuk instrumen maupun bersyair yang akan dipergunakan kelak dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penulis mengakui bahwa pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing tidak bisa dikuasai dengan baik tanpa kemampuan mengatasi problematika pembelajaran tersebut. Pencarian dan keterbukaan sikap pihak yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab harus dapat selalu terkondisikan. Menurut penulis, penerapan musik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat sukses terlaksana apabila semua pihak terkait mendukung penggunaannya.

5. *Penulis* sebagai penyusun skripsi ini.

Pada akhirnya, dalam segala aspek kehidupan, 'cermin' teramat kita butuhkan untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang kita miliki. Secara jujur penulis mengakui bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari 'sempurna'. Oleh karena itu, penulis sangat berharap wacana yang penulis angkat dalam skripsi ini dapat diterima kekurangan dan kelebihannya sebagai salah satu sumber wacana keefektifan penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Penerimaan skripsi ini dapat berbentuk kritik, saran, dan apa saja.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI DAWA
YOGYAKARTA
جامعة دار السلام

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

_____, *Born to Be a Genius*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Agus Nggermanto, *Quantum Quotient*, Bandung: Nuansa, 2002.

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Campbell, Don, *Efek Mozart*, penerjemah : T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

DePorter, Bobbi dkk., *Quantum Teaching*, penerjemah : Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2001.

DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, penerjemah : Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 1999.

Djohan, *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Buku Baik, 2003.

Erina Kusuma Anggraini, "Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab dalam Perspektif Metodologi Pengajaran Bahasa Arab di SDIT Luqman Al-Hakim Jogjakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Hernowo, *Bu Slim & Pak Bil, Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*, Bandung: Mizan Learning Center, 2004.

_____, *Bu Slim & Pak Bil; Membincangkan Pendidikan di Masa Depan*, Bandung: Mizan Learning Center, 2004.

Holt, Jhon, *Belajar Sepanjang Masa*, penerjemah : Bagaskoro, Yogyakarta: Diglossia, 2004.

Ida Umami, "Pengajaran Bahasa Arab di MTs "Wahid Hasyim" Setinggil Wonodadi Blitar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.

Kuroyanagi, Tetsuko, *Totto Chan: Gadis Cilik di Jendela*, penerjemah : Widya Kirana, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.

Merritt, Stephanie, *Simfoni Otak*, penerjemah : Lala Herawati Dharma, Bandung: Kaifa, 2003.

Mukhlis, "Pendekatan Accelerated Learning dalam Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Nadwi, Abdullah Abbas, *Belajar Mudah Bahasa Al-Quran*, penerjemah : Tim Redaksi Penerbit Mizan, Bandung: Mizan, 2001.

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Pius A Partanto & Dahlan Al Barry, M., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Balai Pustaka, 1976.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for The 21st Century*, penerjemah : Dedy Ahimsa, Bandung: Nuansa, 2002.

Sugeng Widoyo, "Problematika Penerapan Kurikulum Bahasa Arab di KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Sendangtirto Berbah Sleman DIY", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Thorpe, Scott, *Berpikir Cara Einstein*, penerjemah : Arvin Saputra, Batam: Interaksara, 2002.